

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu ingin mengetahui hubungan tingkat kecerdasan emosional dengan penyesuaian diri siswa kelas I Madrasah Aliyah Negeri Malang II Batu, maka dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan ada tidaknya atau besar kecilnya hubungan Kecerdasan Emosional dengan penyesuaian diri (Arikunto, 1998: 251).

Penelitian korelasi bertujuan untuk menentukan ada tidaknya hubungan dan seberapa jauh suatu hubungan ada antara dua variabel (yang dapat diukur). Tujuan penelitian korelasi adalah untuk menetapkan suatu hubungan atau menggunakan hubungan-hubungan dalam membuat prediksi.

#### **3.2 Variable Penelitian**

Variabel adalah gejala yang bervariasi, yang menjadi obyek penelitian (Arikunto, 1998:111). Dalam penelitian yang mempelajari hubungan, terdapat variabel bebas (variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain) yang biasa ditandai dengan simbol (X) dan variabel terikat (variabel penelitian yang diukur untuk mempengaruhi besarnya efek atau pengaruh variable lainnya) biasa ditandai dengan simbol (Y) (Azwar, 2002:62).

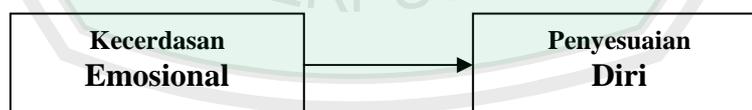
### 3.2.1. Identifikasi Variable

Untuk dapat meneliti suatu konsep secara empiris. Konsep tersebut harus dioperasionalkan dengan merubahnya menjadi variabel. Variabel adalah suatu sifat dapat memiliki bermacam-macam nilai, atau sering kali diartikan sebagai simbol yang padanya kita dapat meletakkan bilangan atau nilai. Variabel-variabel yang hendak diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (*independent variabel*) atau variabel X adalah variabel yang dipandang sebagai penyebab munculnya variabel terikat yang diduga sebagai akibatnya.
2. Variabel terikat (*dependent variabel*) atau variabel Y adalah variabel (akibat) yang dipradugakan, yang bervariasi mengikuti perubahan dari variabel-variabel bebas. Umumnya merupakan kondisi yang ingin kita ungkap dan jelaskan.

Dalam penelitian ini ada dua variable yang di gunakan yaitu :

- a. Variable bebas : kecerdasan emosional
- b. Variable terikat : penyesuaian diri



### 3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan batasan masalah operasional yang bertujuan untuk mengetahui penjelasan atau penegasan makna dari variabel yang digunakan :

### 1. Kecerdasan emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan mengelola emosi dengan baik dalam hubungan dengan orang lain

### 2. Penyesuaian diri

Penyesuaian diri adalah kemampuan individu dalam menyesuaikan diri baik dengan dirinya sendiri maupun dengan lingkungannya sehingga tercapai suatu hubungan yang serasi antara diri dengan lingkungan yang ditandai dengan penyesuaian fisik dan emosi, penyesuaian sexual, penyesuaian moral dan agama, penyesuaian di rumah dan keluarga, penyesuaian di sekolah dan penyesuaian di masyarakat.

## **3.4. Populasi dan Sampel**

### **3.4.1. Populasi**

Populasi merupakan sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama atau semua obyek yang dimaksud untuk diselidiki (Hadi, 1989 : 220). Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi (Hadi, 1989 : 221). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Malang II Batu dengan jumlah 350 orang.

Jadi populasi yang akan diambil oleh peneliti adalah seluruh siswa kelas satu di sekolah Madrasah Aliyah Negeri Malang II Batu yang berjumlah 350 siswa.

**Tabel 3.1**  
**Data Jumlah Siswa Kelas I**  
**Madrasah Aliyah Negeri Malang II Batu**  
**TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

<b>NO</b>	<b>KELAS</b>	<b>JUMLAH</b>
1	X 1	35
2	X 2	35
3	X 3	35
4	X 4	35
5	X 5	35
6	X 6	36
7	X 7	35
8	X 8	35
9	X 9	35
10	X 10	35
<b>JUMLAH</b>		350

#### 3.4.2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang di teliti. Untuk menentukan sampel yang dapat di jadikan pedoman adalah apabila subjeknya kurang dari 100 lebih bim di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi apabila subjek lebih besar dapat di ambil antara 10-15%, atau 20-25% atau bisa lebih (Arikunto, 1998; 131).

Dari jumlah siswa tersebut di atas sesuai dengan pengambilan sampel yang di sebutkan oleh Arikunto untuk menentukan sampel apabila subjek kurang dari 100 maka dapat di ambil semua, tetapi apabila jumlah subjek besar dapat di ambil antara 10-15% atau 20-25%. Karena jumlah subjek lebih dari 100 yaitu dengan jumlah 350 siswa kelas I, ukuran sampel ini terlalu besar sehingga peneliti mengambil 20% dari jumlah siswa yaitu 70 dengan ketentuan sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Data Sampel Dari Populasi Siswa**  
**Kelas I MAN MALANG II BATU**

No	Kelas	Jumlah
1	X 1	7
2	X 2	7
3	X 3	7
4	X 4	7
5	X 5	7
6	X 6	7
7	X 7	7
8	X 8	7
9	X 9	7
10	X 10	7
<b>Jumlah</b>		70

### 3.5 Teknik sampling

Teknik sampling adalah pengambilan sample harus di lakukan sedemikian rupa sehingga di peroleh sampel yang benar-benar berfungsi sebagai contoh atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. (Arikunto, 1998;133)

Metode penarikan sampel atau teknik sampel yang di gunakan pada populasi yang berasal dari SMP dan MTS yaitu dengan menggunakan *simple random sample*.

Random sample yaitu teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi baik sendiri-sendiri atau bersama-sama di beri kesempatan yang sama untuk di pilih menjadi anggota sampel. Pengambilan sampel acak ini di lakukan dengan cara tanpa pilih-pilih atau pandang bulu, awalnya dengan cara membuat kocokan membuat sebuah balok yang isinya bebrapa nama populasi yang akan di teliti,kemudian di pisahkan antara laki-laki dan perempuan,

kemudian di kocok kabus tersebut, jika keluar nama dari balok tersebut maka nama itulah yang akan menjadi sampelnya.

### **3.6 Metode pengambilan data**

Metode pengumpulan data pada penelitian ini melalui beberapa metode, yaitu:

#### **1. Skala**

Skala adalah berupa kumpulan pernyataan-pernyataan mengenai suatu objek sikap. Dari respon subjek pada setiap pernyataan itu kemudian dapat disimpulkan mengenai arah dan intensitas sikap seseorang (Azwar, 2007: 95).

Metode angket atau skala adalah suatu penyelidikan mengenai suatu masalah yang pada umumnya menyangkut kepentingan umum (orang banyak) dilakukan dengan jalan mengedarkan suatu daftar pernyataan berupa formulir diajukan secara tertulis kepada sejumlah subyek untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan (respon) tertulis sepenuhnya (Kartini, 1986: 200).

Adapun jenis angket ada dua macam, yaitu angket jenis terbuka dan angket jenis tertutup. Dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data digunakan angket jenis tertutup sebab semua item pertanyaan tinggal dipilih mana jawaban yang sesuai dengan responden dengan cara memberi tanda cek atau silang.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa skala psikologi. Skala psikologi adalah suatu daftar yang item-item stimulusnya

berupa pernyataan atau pertanyaan yang didasari indikator-indikator dan mengacu pada alat ukur aspek atau atribut afektif (Azwar, 1999 : 3). Skala psikologi dalam penelitian ini berupa skala likert yaitu bentuk skala yang menyajikan pernyataan-pernyataan favourable dan unfavourable dengan menyediakan 4 alternatif jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Pada dasarnya skala likert menggunakan 5 alternatif jawaban, jawaban netral atau ragu-ragu sengaja dihilangkan oleh peneliti dengan tujuan untuk menghindari kecenderungan subjek untuk menjawab ditengah-tengah. Dalam penelitian ini ada 2 skala, yaitu skala kecerdasan emosional dan skala penyesuaian diri.

a. Skala Kecerdasan Emosional

Untuk mengungkap atau mengukur kecerdasan emosional digunakan skala kecerdasan emosional berdasarkan teori kecerdasan emosional solovey (dalam Goleman, 2001 : 58) yang meliputi aspek-aspek kecerdasan emosional : kemampuan mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, empati dan membina hubungan dengan orang lain.

Adapun aspek-aspeknya sebagai berikut :

a) Mengenali emosi diri

individu mampu mengenali dan menyadari perasaannya sendiri pada saat perasaan itu muncul dari waktu ke waktu.

## b) Mengelola emosi

Individu mampu menangani atau mengatur perasaannya, menenangkan dirinya, melepaskan diri dari kemurungan dan kebingungan sehingga emosi yang merisaukan tetap terkendali.

## c) Memotivasi diri sendiri

Individu mampu mengarahkan dan mendorong segala daya upaya dirinya bagi pencapaian tujuan yang diharapkan, motivasi diri positif ditandai : kumpulan perasaan antusiasme, semangat, kerja keras dan keyakinan diri.

## d) Mengenali emosi orang lain

Individu mampu merasakan apa yang dirasakan orang lain dalam kehidupan.

## e) Membina hubungan dengan orang lain

Kemampuan individu untuk mengetahui perasaan orang lain dan bertindak mengelola emosi orang lain:

**Tabel 3.3**  
**Blue Print Skala Kecerdasan Emosional**

Indikator	Sub Indikator	Item		Jumlah
		F	U-F	
Mengenali emosi	Peka akan suasana hati ketika mengalami suatu kejadian	6,21	12,17	10
	Tidak tenggelam dalam permasalahan	1,11,16	7,27,22	
Mengelola emosi	Toleransi yang lebih tinggi terhadap kegagalan	13,51	20,25	16

	Mampu mengungkapkan amarah dengan tepat	8,52	10,53	
	Berkurangnya perilaku agresif	23,54	30,55	
	Persasaan yang lebih positif	18,2	15,58	
Memotivasi diri sendiri	Rasa semangat	14,24	4,26	12
	Ketekunan diri	3,56	34,57	
	keyakinan diri	9,19	5,31	
Mengenali emosi orang lain atau empati	Kemampuan untuk mengetahui bagaimana perasaan orang lain	28,32,37	35,39,40	10
	Mengkomunikasikan pemahaman perasaan kepada orang lain	42,46	45,49	
Membina hubungan dengan orang lain	Mampu berinteraksi dengan baik pada orang lain	29,38,43	36,44,48	10
	Dapat di percaya orang lain atau dibutuhkan orang lain	33,47	41,50	
<b>Jumlah</b>		<b>29</b>	<b>29</b>	<b>58</b>

#### b. Skala Penyesuaian Diri

Skala penyesuaian diri digunakan berdasarkan teori Schneider yang meliputi aspek penyesuaian fisik dan emosi, penyesuaian seksual, penyesuaian moral dan agama, penyesuaian rumah dan keluarga, penyesuaian sekolah dan penyesuaian masyarakat.

Adapun aspek-aspeknya adalah sebagai berikut :

##### a) Penyesuaian fisik dan emosi

Yaitu penyesuaian diri yang didalamnya terdapat respon-respon fisik dan emosional. Dalam penyesuaian fisik dan emosi kita menekankan adanya hubungan antara fisik dan

keadaan mental seseorang. Kesehatan fisik merupakan kebutuhan dasar dalam penyesuaian fisik untuk tercapainya penyesuaian yang sehat. Kesehatan fisik ini erat hubungannya dengan kesehatan emosi atau dengan kata lain kesehatan fisik akan memberikan arti pada keadaan emosi seseorang yang meliputi kemantapan emosi (*emotional adecuacy*), kematangan emosi (*emotional maturity*) dan kontrol emosi (*emotional control*).

b) Penyesuaian *sexual*

Yaitu penyesuaian diri yang berupa kemampuan mereaksi terhadap realitas seksual. Konsep penyesuaian seksual sangat kompleks tetapi yang paling dasar dalam penyesuaian seksual serta tidak langsung pada kapasitas untuk mengadakan reaksi secara wajar terhadap realitas seksual (impuls-impuls, keinginan, konflik, frustrasi, perasaan bersalah dan perbedaan seks) dengansikap yang matang, terintegrasi dan disiplin untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan moral dan masyarakat.

c) Penyesuaian moral dan agama

Penyesuaian moral adalah kemampuan untuk memenuhi tatanan kehidupan secara efektif dan bermanfaat. Dalam penyesuaian moral seseorang dituntut untuk menyesuaikan diri dengan peraturan moral dankesopanan.Sedangkan

penyesuaian agama adalah merupakan proses dan gaya hidup seseorang ketika bereaksi secara mantap dan sehat terhadap realitas dalam memperoleh pengalaman dan religius yang tepat.

d) Penyesuaian di rumah dan keluarga, meliputi kriteria : 1).

Adanya hubungan yang harmonis antara anggota keluarga.

2). Menerima otoritas orang tua. 3). Kemampuan memikul tanggungjawab dan menerima batasan atau larangan. 4).

Saling tolong menolong dalam keluarga baik secara individual maupun kelompok.

e) Penyesuaian di sekolah.

Penyesuaian diri yang baik di sekolah meliputi : respek dan mau menerima terhadap peraturan atau otoritas sekolah, minat dan partisipasi terhadap fungsi dan aktifitas sekolah, hubungan yang baik antara teman, guru serta mau menerima batasan (larangan) dan tanggung jawab

f) Penyesuaian di masyarakat.

Dalam penyesuaian di masyarakat ada syarat-syarat yang harus dimiliki oleh individu untuk mencapai penyesuaian diri yang baik diantaranya adalah : 1). Kebutuhan mengenal dan menghormati orang lain. 2). Bergaul dengan baik dan membina persahabatan dengan orang lain. 3). Mempunyai perhatian dan simpati terhadap kesejahteraan orang di

sekitarnya. 4). Dermawan dan suka menolong orang lain (altruisme).

**Tabel 3.4**  
**Blue print penyesuaian diri**

INDIKATOR	SUB INDIKATOR	ITEM		JUMLAH
		F	U-F	
Penyesuaian fisik dan emosi	Bisa menerima diri atau fisik apa adanya	1,8	4,5	8
	Bisa meredam amarah dan mengontrol emosi	2,3	6,7	
Penyesuaian seksual	Menanggapi perbedaan seks dengan sikap yang matang	9,11	10,12	8
	Disiplin untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan moral	17,16	14,20	
Penyesuaian moral dan agama	Bereaksi secara benar dan sehat terhadap realitas dan memperoleh pengalaman di lingkungan	13,19	15,18	8
	Sikap religius yang tepat	21,22	24,26	
Penyesuaian di rumah	Adanya hubungan harmonis antar anggota keluarga	23,25	27,29	12
	Kemampaun memikul tanggung jawab dan menerima batasan	28,30	31,32	
	Saling tolog menolong antar anggota keluarga	33,35	34,36	
Penyesuaian di sekolah	Mau menerima paraturan di sekolah	37,46	42,39	12
	Partisipasi terhadap fungsi atau aktifitas di sekolah	47,40	38,43	
	Hubungan baik dengan murid dan guru	44,49	41,48	
Penyesuaian di masyarakat	Mengenal dan menghormati orang lain	50,52	45,51	12
	Membina persahabatan dengan baik	53,54	55,56	
	Dermawan dan suka menolong orang lain	58,60	57,59	
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>30</b>	<b>60</b>

## 2. Observasi

Observasi adalah usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur yang standar. Menurut Kerlinger, mengobservasi adalah suatu istilah umum yang mempunyai arti semua bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan cara merekam kejadian, menghitung, dan mencatatnya. (Arikunto, 1998: 248)

## 3. Metode Dokumentasi

Tidak kalah penting dari metode-metode lain adalah metode dokumentasi, yaitu merupakan alat pengumpulan data dengan mencatat secara langsung data atau dokumen responden untuk memperoleh data yang akurat. Metode ini adalah untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.

### **3.7. Metode Analisis Instrumen**

Suatu alat ukur dapat dinyatakan sebagai alat ukur yang baik dan mampu memberikan informasi yang jelas dan akurat apabila telah memenuhi beberapa kriteria yang telah ditentukan oleh para ahli psikometri, yaitu kriteria valid dan reliabel. Oleh karena itu agar kesimpulan tidak keliru dan tidak memberikan gambaran yang jauh berbeda dari keadaan yang sebenarnya diperlukan uji validitas dan reliabilitas dari alat ukur yang digunakan dalam penelitian.

### 3.7.1 Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2000 : 174), untuk menguji validitas yaitu dengan cara ;

1. Uji validitas item

Uji validitas item yaitu pengujian terhadap kualitas item-itemnya yang bertujuan untuk memilih item-item yang benar-benar telah selaras dan sesuai dengan faktor yang ingin diselidiki. Cara perhitungan uji coba validitas item yaitu dengan cara mengorelasikan skor tiap item dengan skor total item.

2. Uji korelasi antar faktor

Uji korelasi antar faktor yaitu pengujian antar faktor dengan konstruk yang bertujuan untuk membuktikan bahwa setiap faktor dalam instrumen Skala Kecerdasan Emosional telah benar-benar mengungkap konstruk yang didefinisikan. Adapun cara perhitungan uji validitas faktor adalah dengan mengorelasikan skor tiap faktor dengan skor total faktor item-item yang valid.

Untuk menghitung analisis item dan korelasi antar faktor digunakan rumus koefisien korelasi product moment dan perhitungannya dibantu dengan program SPSS 17.01 for windows.

Rumus :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \left\{ \sum x \right\} \left\{ \sum y \right\}}{N \sqrt{\left\{ \frac{\sum x^2 - (\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \frac{\sum y^2 - (\sum y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi variabel x dengan variabel y.

$\sum xy$  = jumlah hasil perkalian antara variabel x dengan variabel y.

$\sum x$  = jumlah nilai setiap item.

$\sum y$  = jumlah nilai konstan.

$N$  = jumlah subyek penelitian.

### 3.7.2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, maksudnya apabila dalam beberapa pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok yang sama diperoleh hasil yang relatif sama ( Syaifuddin Azwar, 2000 : 3). Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan tehnik Formula Alpha Cronbach dan dengan menggunakan program SPSS 17.01 for windows.

Rumus :

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum S^2_j}{S^2_x} \right)$$

Keterangan :

$\alpha$  = koefisien reliabilitas alpha

k = jumlah item

S<sub>j</sub> = varians responden untuk item I

S<sub>x</sub> = jumlah varians skor total

### 3.8. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk melihat hubungan antara kecerdasan emosional dengan penyesuaian diri adalah dengan menggunakan korelasi product moment dari Karl Pearson. Cara penghitungannya dibantu dengan menggunakan program SPSS 17.00 for window.